

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SDN Nanggerang, Kecamatan Cisitu, Kabupaten Sumedang dalam Penerapan Model Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Proses Kelompok untuk Meningkatkan Sikap Disiplin dan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam pembelajaran IPS, pada materi keragaman suku bangsa dan budaya diperoleh kesimpulan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, peningkatan sikap disiplin siswa, dan peningkatan motivasi belajar siswa sebagai berikut.

5.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan, setiap siklus selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan pada model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok. Selain RPP, Pada siklus 1 perencanaan yang dibuat antara lain mempersiapkan tugas kelompok berupa LKS, merencanakan tindakan yang akan dilakukan oleh guru apabila ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan, menyiapkan alat-alat pembelajaran, merancang RPP, mempersiapkan nama-nama siswa untuk proses pembagian kelompok siswa, mempersiapkan kondisi fisik tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, dan mempersiapkan alat-alat instrumen yang digunakan.

Pada siklus 2 perencanaan yang dibuat berdasarkan pada hasil refleksi siklus 1, dan menambahkan beberapa kekurangan yang terjadi pada siklus 1. Adapun perencanaan yang dibuat pada siklus 2 yaitu mempersiapkan RPP, mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan oleh guru apabila ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan dijelaskan pada kegiatan inti pembelajaran, mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, merancang pengaturan tempat duduk siswa, mempersiapkan dan mendata kembali nama-nama siswa untuk pembagian kelompok, mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar, teks keragaman

suku bangsa dan budaya, serta media audio yaitu bunyi alat musik, merumuskan tujuan kelompok, menyiapkan alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan, merancang prosedur kerja untuk tugas kelompok siswa, mempersiapkan kondisi fisik kelas, mempersiapkan aturan yang berkaitan dengan ketertiban kelas, dan mempersiapkan alat instrumen penelitian yang digunakan.

Sementara perencanaan atau persiapan yang dilakukan pada siklus 3 antara lain mempersiapkan RPP, merencanakan metode pembelajaran yang menarik, yaitu penggunaan metode permainan, merencanakan tindakan yang dilakukan oleh guru agar siswa lebih aktif lagi untuk bertanya dan merencanakan tindakan terhadap siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, mempersiapkan dan mendata kembali nama-nama siswa untuk pembagian kelompok di siklus 3, menyiapkan LKS sebagai tugas kelompok, membuat Tabel Prestasi Kelompok (TPK) sebagai alat pembelajaran, mempersiapkan alat-alat pembelajaran lainnya seperti spidol kertas hvs, bentuk bintang yang terbuat dari kertas, speaker kecil, dan laptop. Mempersiapkan media pembelajaran, yaitu media puzzle, media audio tentang bunyi alat musik tradisional, dan teks keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia, mengembangkan prosedur kerja untuk tugas kelompok siswa, merumuskan tujuan kelompok siswa, mempersiapkan kondisi fisik kelas tempat kegiatan pembelajaran berlangsung yang tercantum pada kegiatan awal pembelajaran yang ada di RPP, dan mempersiapkan alat instrumen yang digunakan.

Pada siklus 1 hasil nilai persentase untuk tahap perencanaan mencapai 87,5%. Hasil yang diperoleh untuk tahap perencanaan pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, adapun hasil nilai persentase pada siklus 2 yaitu sebesar 91,67%. Sementara, pada siklus 3 hasil yang diperoleh sebesar 96% dan telah mencapai target.

5.1.2 Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil perencanaan yang telah dibuat, seperti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada RPP yang telah dibuat, pengaturan tempat duduk siswa, pembagian kelompok siswa, media pembelajaran, metode pembelajaran, pembuatan aturan atau tata tertib kelas, tindakan guru terhadap siswa yang

melanggar aturan atau siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, dan tindakan guru terhadap siswa yang pasif atau tindakan guru terhadap siswa agar siswa aktif bertanya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan dari hasil refleksi yang telah dilakukan. Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan berdasarkan hasil data awal dan hasil perencanaan yang telah dilakukan pada siklus 1, sedangkan pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus 1, sementara pelaksanaan siklus 3 dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2.

Dalam pelaksanaan pembelajaran mengenai pengaturan tempat duduk siswa, bahwa bentuk formasi tempat duduk siswa pada siklus 2 dan siklus 3 sama-sama menggunakan bentuk corak tim, sedangkan pada siklus 1 menggunakan formasi melingkar tanpa meja dan kursi. Selain itu, dalam pembagiin kelompok siswa pada setiap siklusnya selalu berubah, namun ada beberapa kelompok saja yang tidak diubah kembali. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan pun berbeda pada setiap siklusnya, seperti pada siklus 1 media pembelajaran yang digunakan yaitu hanya teks dan media audio berupa bunyi alat musik tradisional, sedangkan pada siklus 2 media pembelajaran yang digunakan yaitu media visual berupa gambar, teks dan media audio berupa bunyi alat musik tradisional Indonesia, sementara pada siklus 3 antara lain media puzzle, teks, dan media audio. Adapun metode pembelajaran yang digunakan pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu sama-sama menggunakan metode diskusi kelompok, ceramah, tanya jawab, dan pengamatan teks. Sementara pada siklus 3 metode pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi antara lain metode permainan, diskusi kelompok, ceramah, tanya jawab, dan metode pengamatan. Metode pengamatan yang dilakukan yaitu pengamatan terhadap teks yang telah dibagikan guru.

Adapun hasil nilai persentase untuk kinerja guru tahap pelaksanaan pada siklus 1 yaitu sebesar 87,5%. Sementara pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil sebesar 94%. Pada siklus 3 hasil nilai persentase yang diperoleh melebihi target yang diharapkan, adapun hasil nilai persentase untuk tahap pelaksanaan pada siklus 3 mencapai 98,43%.

5.1.3 Peningkatan Sikap Disiplin Siswa

Penerapan model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok telah meningkatkan sikap disiplin siswa dalam belajar di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan hasil observasi sikap disiplin siswa yang sudah meningkat dan mencapai target yang ditentukan. Pada tindakan siklus 1, hasil persentase yang diperoleh sebesar 68,57%. Pada siklus 2, persentase hasil observasi sikap disiplin siswa mengalami peningkatan sebesar 5%, adapun jumlah persentase yang diperoleh pada siklus 2 yaitu 73,57%. Sementara pada siklus 3, hasil persentase yang diperoleh sebesar 80,11%. Peningkatan hasil observasi sikap disiplin siswa pada siklus 2 ke siklus 3 yaitu sebesar 6,54%. Adapun target pencapaian untuk sikap disiplin dalam penelitian ini yaitu 80%.

Dilihat dari hasil persentase di atas mengenai hasil observasi sikap disiplin siswa, bahwa melalui penerapan model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok mampu meningkatkan sikap disiplin siswa kelas IV SDN Nangerang, Kecamatan Cisitu, Kabupaten Sumedang.

5.1.4 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Pada penelitian ini, selain mampu meningkatkan sikap disiplin siswa dalam belajar, penerapan model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Setiap siklus, hasil persentase yang didapat melalui angket motivasi belajar siswa selalu mengalami peningkatan. Pada siklus 1, hasil persentase yang diperoleh sebesar 74,47%. Sementara pada siklus 2 sebesar 76%, sedangkan siklus 3 memperoleh hasil sebesar 81,06%. Adapun target pencapaian untuk motivasi belajar siswa yaitu sebesar 78%.

Berdasarkan hasil persentase di atas, bahwa penerapan model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok yang telah dilakukan mampu meningkatkan sikap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

5.2 Saran

Saran yang diberikan dapat dijadikan sebagai suatu arahan tindak lanjut dari penelitian yang telah dilakukan untuk memberikan manfaat kepada siswa, guru,

sekolah, dan manfaat bagi penulis itu sendiri. Adapun saran yang akan diberikan yaitu sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Siswa

- a. Siswa harus lebih mematuhi aturan atau tata tertib kelas yang ada, agar pembelajaran dapat berlangsung lebih tertib dan kondusif.
- b. Siswa harus lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran, seperti aktif dalam bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
- c. Siswa diharapkan menerima pembagian kelompok yang telah dibagikan oleh guru, dan senantiasa mau bergabung dengan teman kelompoknya tanpa memilih-milih teman.

5.2.2 Bagi Guru

- a. Dalam pengaturan tempat duduk siswa, guru harus lebih memberikan pengawasan dan bimbingan agar kondisi tetap tertib.
- b. Lebih teliti dalam membagi kelompok siswa berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan karakteristik siswa yang berbeda.
- c. Dalam menjelaskan materi, guru harus mengeluarkan suara lebih keras, nyaring dan tegas, agar siswa senantiasa mendengarkan penjelasan materi dari guru dengan baik.
- d. Memilih konsekuensi dari yang paling ringan dalam pengelolaan, seperti memberikan teguran, peringatan, memberikan tugas tambahan, dan lain sebagainya.
- e. Menggunakan variasi mengajar yang lebih bervariasi lagi, agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, seperti penggunaan media dan metode pembelajaran.
- f. Perencanaan yang dilakukan harus dipersiapkan sebaik mungkin.

5.2.3 Bagi Sekolah

Sekolah bisa mengembangkan kembali penerapan model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok yang telah dilakukan, dan bisa diterapkan dalam berbagai pembelajaran, agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, serta sebagai sarana untuk lebih meningkatkan sikap disiplin dan motivasi belajar pada siswa.

5.2.4 Bagi Lembaga UPI Kampus Sumedang

Penelitian penerapan model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok diharapkan dapat menjadi acuan atau sumber inspirasi bagi para calon pendidik dan bagi para pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mendapatkan solusi atau pemecahan masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah dasar.

5.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Lebih dikembangkan kembali penerapan model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok yang telah dilakukan agar lebih sempurna dan bisa diterapkan dalam berbagai pembelajaran, bukan hanya pada pembelajaran IPS saja

